

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu). Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana dan Sunarsi, 2021). Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penampilan data, dan hasil data. Oleh karena itu, data yang terkumpul diolah secara statistik, agar dapat diolah dengan baik. Maka dari itu, penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2016).

Sedangkan yang dimaksud dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) adalah bentuk penelitian yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol (Arib dkk, 2024). Dalam eksperimen semu adalah satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*) (Hastjarjo, 2019).

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Mambaul Hisan Badal Pandean. Adapun subyek yang akan dijadikan populasi dan sampel yaitu:

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Priadana dan Sunarsi, 2021). Margono berpendapat bahwa populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Soesana dkk, 2023). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Mambaul Hisan Badal Pandean yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII-A, VII-B, dan VII-C.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VII SMP Mambaul Hisan

Kelas	Jumlah Siswa
VII – A	16
VII – B	16
VII – C	18

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Abdullah dkk, 2023). Dalam penelitian ini, dipilih dua kelas sampel yaitu kelas VII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen yang masing-masing kelas sebanyak 16 siswa dan 16 siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling*

merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada keputusan peneliti mengenai sampel-sampel yang paling sesuai serta dianggap bersifat representatif dengan mempertimbangkan kriteria sampel dan populasi (Soesana dkk, 2023). Maka dari itu sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rekomendasi guru bahasa Indonesia di sekolah. Bahwa guru bahasa Indonesia merekomendasikan kelas eksperimen di kelas VII-B dan kelas kontrol di kelas VII-A karena dua kelas tersebut cukup kondusif untuk menerima pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Siswa Kelas VII SMP Mambaul Hisan

Kelas	Jumlah Siswa
VII – A	16
VII – B	16
Jumlah	32

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuisisioner Angket

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh

responden (Rohmad, 2021). Dalam penelitian ini angka digunakan untuk mengidentifikasi pendapat siswa tentang dirinya sendiri tentang keterampilan berbicara akademik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Materi Teks Tanggapan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan kelas ketika melakukan penelitian sehingga dapat menguatkan data yang diperoleh. Hasil menyebarkan angket pada kelas kontrol dan eksperimen akan digunakan sebagai data dokumentasi pembelajaran bahasa Indonesia materi teks tanggapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapat dan mengelola data dari responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan memberikan lembar soal untuk *pretest-posttest* dan pengisian angket.

1. Angket

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Rohmad, 2021 : 16).

Menurut Safari keterampilan berbicara dapat diukur melalui lima indikator yaitu kelancaran, ketepatan pemilihan kata (kosakata), struktur kalimat/tata bahasa, kelogisan/pemahaman, dan lafal (Insani, 2024). Sedangkan aspek yang diperhatikan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* ada tiga yaitu, berpikir, berpasangan, dan berbagi (Octavia, 2020).

Tabel 3.3 Blueprint Angket Pengaruh *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berbicara

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
TPS	TPS	1. Tahap Berpikir	1,3	2,4	4
		2. Tahap Diskusi	5,7	6,8	4
		3. Tahap Presentasi	9,11	10,12	4
Keterampilan Berbicara	Keterampilan Berbicara	1. Kefasihan Bicara	13,15	12,16	4
		2. Kosakata	17,19	18,20	4
		3. Struktur Kalimat	21,23	22,24	4
		4. Kelogisan	25,27	26,28	4
		5. Lafal	29,31	30,32	4
Jumlah					32

Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Skor Angket Keterampilan Berbicara Akademik

Jawaban	Item	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

D. Teknik Analisis Data

Setelah data mentah terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut, yang dikenal sebagai analisis data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBS SPSS 25*. Sebelum melakukan pengujian, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Beberapa jenis pengujian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruk yaitu terdapat sifat-sifat yang tidak langsung tampak perwujudannya dalam kelakuan manusia, misalnya kepribadian seseorang. Kepribadian terdiri dari berbagai komponen dengan tes kepribadian ini misal ingin mengetahui aspek-aspek manakah yang sebenarnya dapat diukur. Dengan teknik statistik yang disebut analisa faktor dapat diselidiki berbagai komponen kepribadian tersebut, sehingga tes itu dapat disusun berdasarkan komponen itu. Tes yang demikian memiliki validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan apabila kita menyaksikan apakah gejala yang dites benar-benar hanya mengandung satu dimensi. Bila ternyata gejala tersebut mengandung lebih dari satu dimensi, maka validitas tes itu diragukan.

Keuntungan validitas konstruk ini ialah bahwa kita mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes itu (Widodo dkk, 2023 : 55). Dalam penelitian ini, instrumen pernyataan berupa angket yang akan diberikan kepada siswa dikonsultasikan kepada ahli terlebih dahulu yaitu dosen dan guru ahli. Peneliti memberikan lembar validasi angket kepada dosen dan guru ahli untuk memperoleh masukan dan persetujuan penyebaran angket.

Tabel 3.5 Interval Kelayakan Instrumen

No.	Interval Skor	Keterangan
1.	81% - \leq 100%	Sangat Sesuai
2.	62% - \leq 81%	Sesuai
3.	43% - \leq 62%	Kurang Sesuai
4.	33% - $<$ 43%	Tidak Sesuai

2. Uji Reliabilitas

Haryono berpendapat bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian (Soesana dkk, 2023 : 75). Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden berdasarkan instrumen penelitian. Semakin reliabel sebuah instrumen penelitian kekonsistennannya juga akan semakin tinggi. Hal ini juga akan tetap sama dengan hasil uji terhadap responden yang memberikan jawaban pada waktu yang berbeda, hasil jawaban juga tetap sama maka dapat dikatakan reliabel.

Sebelum melakukan eksperimen, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen utama berupa angket menggunakan *IBS SPSS 25*. Data yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah data yang telah lolos uji validitas sebelumnya.

3. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Dalam analisis data, baik menggunakan statistik parametrik maupun non-parametrik, pemilihan metode analisis bergantung pada distribusi

data. Jika data terdistribusi normal, digunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal, digunakan statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan untuk menguji normalitas data. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Jika nilai *Sig* > dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi secara normal. Uji Normalitas merupakan salah satu jenis dari uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah kelompok atau populasi. Terdapat dua kategori penyebaran data yaitu data berdistribusi normal dan tidak normal (Widodo dkk, 2023).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan *IBS SPSS 25*. Menurut Widiyanto dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu jika nilai *signifikansi* atau *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak homogen, dan jika nilai *signifikansi* atau *Sig. (2-tailed)* \geq 0,05 maka data homogen (Pratama dan Permatasari, 2021),.

c. Uji Hipotesis (*Uji Independent Sample T-test*)

Untuk mengukur dampak model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara akademik siswa, peneliti menggunakan Uji-T sehingga diperoleh hasil terkait berpengaruh atau tidak model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara akademik siswa.

1) Menentukan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan spekulatif atau tentatif, atau bahkan lemah, dan perlu dibuktikan kebenaran hubungan antar variabel (Anshori dan

Iswati, 2019). Peneliti membuat H_0 dan H_a dalam bentuk kalimat, meliputi:

- a) H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara akademik siswa pada materi teks tanggapan siswa kelas VII di SMP Mambaul Hisan Badal Pandean.
- b) H_a = terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara akademik siswa pada materi teks tanggapan siswa kelas VII di SMP Mambaul Hisan Badal Pandean.

Ditetapkan bahwa:

- a) Jika nilai *sig (2-tiled)* $> 0,05$, maka H_a ditolak H_0 diterima dan tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara akademik siswa.
- b) Jika nilai *sig (2-tiled)* $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 dan tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara akademik siswa